

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Hasil Pengembangan Produk Awal

1. Hasil Analisis Kebutuhan

Tahapan analisis kebutuhan didefinisikan sebagai penguraian dari informasi yang utuh ke dalam bagian-bagian komponennya dengan maksud untuk mengidentifikasikan dan mengevaluasi permasalahan-permasalahan, kesempatan-kesempatan, hambatan-hambatan yang terjadi dan kebutuhan-kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikan-perbaikannya. Ada beberapa langkah yang dilakukan sebelum menentukan desain *blended learning* yang digunakan, yaitu: (1) analisis kebutuhan siswa dan (2) analisis kondisi pembelajaran. Ada dua hal yang terkait dengan persiapan untuk perancangan desain *blended learning*, yaitu (a) model *blended learning* dan (b) elemen-elemen materi *blended learning*.

Model *blended learning* yang digunakan untuk mengimplementasikan pembelajaran tari kreasi (Tari *Do Janeng Mas*) dalam penelitian ini adalah model selang-seling. Artinya, sebelum tatap muka siswa mempelajari materi *online* terlebih dahulu, dilanjutkan tatap muka, kemudian dilanjutkan dengan menggunakan materi *online* untuk panduan latihan dan memperdalam materi serta pemberian tugas dan diskusi *online*.

Berdasarkan pengamatan mengenai analisis kebutuhan siswa, fasilitas belajar di SMA N 3 Yogyakarta, terdapat jaringan internet, fasilitas web sekolah,

lab komputer, sound sistem, ruang kaca yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Namun dalam kenyataannya beberapa fasilitas yang ada di sekolah belum sepenuhnya dipergunakan oleh guru saat proses pembelajaran tari terbatas hanya mempergunakan sound sistem dan ruang kaca.

Sesuai hasil penelitian mengenai observasi awal kondisi pembelajaran tari kelas XI SMA Negeri 3 Yogyakarta bahwa pembelajaran secara konvensional (tatap muka) belum mampu mengakomodasi keterbatasan pembelajaran seni budaya di sekolah. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru menggunakan strategi pembelajaran konvensional dengan metode demonstrasi belum memanfaatkan media berbasis TIK yang disediakan oleh sekolah. Materi pembelajaran khususnya seni tari yang kompleks dan jam belajar yang kurang. Waktu belajar yang sangat terbatas yaitu 2 jam dalam seminggu. Cara penumbuhan pendidikan karakter dilakukan secara konvensional yaitu melalui nasihat-nasihat yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung, dan hasilnya belum memuaskan.

Dari sisi disiplin waktu, peserta didik masih sering datang terlambat masuk di ruang kelas meskipun guru sudah datang, tanggung jawab dalam pengumpulan tugas-tugas masih belum sesuai waktu yang ditentukan, kerjasama antar peserta didik selama proses pembelajaran masih kurang, teori yang disajikan oleh guru kurang variatif, dan guru masih terbatas menggunakan *textbook*.

Di samping itu, peserta didik banyak yang mampu memiliki laptop dan smartphone namun kenyataannya penggunaan media tersebut masih jarang dimanfaatkan secara maksimal, karena guru tidak pernah memberikan media

pembelajaran berbasis TIK, offline maupun online. Sehingga, peserta didik hanya memanfaatkan alat yang ada (laptop dan smartphone) untuk media sosial saja.

Berdasarkan hasil pengamatan di atas dan wawancara terbatas terhadap beberapa peserta didik dan pendidik, rata-rata menginginkan adanya model pembelajaran baru dengan memanfaatkan fasilitas sekolah yang mampu mengatasi dan mengakomodasi keterbatasan pembelajaran yang ada.

Berdasarkan analisis kebutuhan selanjutnya adalah elemen-elemen yang harus ada dalam *e-learning*, karena sekolah belum pernah sama sekali menggunakan pembelajaran berbasis *e-learning* maka peneliti melakukan uji coba pertama kali dengan berbagai elemen yang dibutuhkan sebagai berikut (1) foto cover materi pembelajaran, (2) peta materi, (3) rumusan tujuan pembelajaran, (4) materi tari kreasi (dipilih tari kreasi Tari *Do Janeng Mas*) secara teori, (4) video pembelajaran tari kreasi (*Tari Do Janeng Mas*), (5) foto tata rias, (6) foto bagian-bagian kostum, (7) tes formatif, (8) tes sumatif, (9) tugas pemahaman materi, (10) rangkuman materi, (11) forum diskusi. Karena siswa belum pernah memperoleh sama sekali pembelajaran berbasis *e-learning* ujian praktik tetap dilakukan secara langsung dalam pembelajaran tatap muka.

Berdasarkan analisis terhadap siswa menggunakan NIS (nomor induk siswa) sebagai kunci bahwa siswa merupakan bagian peserta didik dari sekolah tempat penelitian dan telah sesuai dengan kriteria. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI SMA N 3 Yogyakarta. Berdasarkan hasil analisis kelas XI pada mata pelajaran Seni Budaya (peminatan seni tari) berjumlah 42 siswa yang terdiri dari

empat siswa laki-laki dan 38 siswa perempuan, dengan keseluruhan siswa yang dibagi menjadi dua kelompok belajar.

2. Hasil Perancangan Desain Produk

Tahapan desain adalah tahapan penterjemahan temuan-temuan masalah yang diperoleh pada analisis awal (analisis kebutuhan) ke dalam bentuk desain sistem pembelajaran yang sesuai. Pada tahap ini dilakukan aktivitas sebagai berikut (a) menentukan kompetensi dasar, (b) menentukan tujuan belajar, dan (c) pemilihan materi pengembangan, selanjutnya dilakukan (d) menyusun rancangan materi, dan (e) pengumpulan bahan/ materi.

a. Menentukan Kompetensi Dasar

Penelitian ini dilakukan di kelas XI SMA N 3 Yogyakarta yang telah menggunakan kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya. Pengembangan *blended learning* memperhatikan standar pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013. Berdasarkan silabus mata pelajaran Seni Budaya (tari) untuk kelas XI semester dua adalah pembelajaran tari kreasi, dengan pemilihan materi ajar tari *Do Janeng Mas*. Kompetensi Dasar yang digunakan dalam pembelajaran di SMA Negeri 3 Yogyakarta semester dua terdiri dari empat kompetensi dasar yang meliputi kompetensi dasar 3.3 mengevaluasi gerak tari kreasi berdasarkan tata teknik pentas, kompetensi dasar 4.3 menyajikan hasil pengembangan gerak tari kreasi berdasarkan tata teknik pentas, kompetensi dasar 3.4 mengevaluasi bentuk, jenis, nilai, estetis, fungsi dan tata pentas dalam karya tari, dan kompetensi dasar 4.4. Membuat tulisan mengenai bentuk, jenis, nilai estetis, fungsi dan tata pentas.

Berikut ini empat kompetensi dasar, yang meliputi:

Tabel 4. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
KD.3.3 Mengevaluasi gerak tari kreasi berdasarkan tata teknik pentas	konsep, bentuk, teknik dan prosedur, serta tata teknik pentas tari kreasi <i>Do Janeng Mas</i>
KD.4.3 Menyajikan hasil pengembangan gerak tari kreasi berdasarkan tata teknik pentas	pengembangan gerak tari kreasi (<i>Tari Do Janeng Mas</i>) berdasarkan pengembangan pola lantai, level, tata teknik pentas
KD.3.4 Mengevaluasi bentuk, jenis, nilai, estetis, fungsi dan tata pentas dalam karya tari	bentuk, jenis, nilai, estetis, fungsi dan tata pentas dalam karya tari dan penjelasan tentang sejarah <i>Tari Do Janeng Mas</i>
KD.4.4 Membuat tulisan mengenai bentuk, jenis, nilai estetis, fungsi dan tata pentas	membuat tulisan mengenai bentuk, jenis, nilai estetis, fungsi dan tata pentas (<i>Tari Do Janeng Mas</i>).

Konten materi yang ditampilkan pada *e-learning* disesuaikan dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan pada kurikulum 2013. Penyajian materi diatur secara urut berdasarkan pada urutan proses pembelajaran secara *e-learning/online* dan tatap muka praktik tari. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlampir pada lampiran 12 halaman 152.

b. Menentukan Tujuan Belajar

Proses pengembangan model pembelajaran tari *Do Janeng Mas* berintegrasi pendidikan karakter berbasis metode *blended* disesuaikan dengan kurikulum 2013. Tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada materi pembelajaran seni budaya (tari kreasi) kelas XI antara lain: 1) Mengevaluasi gerak tari kreasi berdasarkan tata teknik pentas (konsep, bentuk, teknik dan prosedur, serta tata teknik pentas tari kreasi), 2) Mengevaluasi bentuk, jenis, nilai, estetis, fungsi dan tata pentas dalam karya tari (pengembangan gerak tari kreasi (*Tari Do Janeng*

Mas) berdasarkan pengembangan pola lantai, level, tata teknik pentas), 3) Menyajikan hasil pengembangan gerak tari kreasi berdasarkan tata teknik pentas (bentuk, jenis, nilai, estetis, fungsi dan tata pentas dalam karya tari dan penjelasan tentang sejarah Tari *Do Janeng Mas*), 4) Membuat tulisan mengenai bentuk, jenis, nilai estetis, fungsi dan tata pentas (membuat tulisan mengenai bentuk, jenis, nilai estetis, fungsi dan tata pentas (Tari *Do Janeng Mas*). Materi dari model *blended learning* ini telah mencakup empat tujuan pembelajaran yang telah di sesuaikan dengan kurikulum 2013.

c. Pemilihan Materi Pembelajaran

Model *blended learning* dalam pembelajaran Seni Budaya (seni tari) menggunakan materi pembelajaran tari kreasi untuk kelas XI yang telah disesuaikan dengan silabus, RPP, dan proses kegiatan belajar mengajar siswa kelas XI SMA N 3 Yogyakarta. Materi pembelajaran disajikan dalam bentuk modul daring dengan format isi: judul, capaian kegiatan pembelajaran, sub capaian kegiatan, daftar kegiatan belajar, cara belajar, materi unit, cara komunikasi guru-siswa dan antar siswa, tes formatif, tes sumatif, glossarium. Selain dalam modul materi pembelajaran tari *Do Janeng Mas* disajikan dalam bentuk pdf, powerpoint dan video dalam web *e-learning* dan telah disesuaikan dengan kurikulum 2013. Penyajian materi pembelajaran tari *Do Janeng Mas* secara urut seperti yang terlampir dalam modul sesuai dengan kompetensi dasar dan kompetensi inti pada materi pembelajaran seni budaya tari kelas XI semester dua.

d. Rancangan desain materi

Pada tahap desain materi yaitu, menyusun rancangan pembelajaran sesuai dengan kompetensi, merancang kegiatan tatap muka, *online*, maupun *offline*. Tahap ini rancangan desain *blended learning* mulai disusun seperti (1) cover *blended learning* yang berisi mengenai materi yang akan diajarkan, (2) pendahuluan berisi tentang capaian pembelajaran, pokok-pokok capaian materi, dan kegiatan pembelajaran, (3) memilah materi yang sesuai dengan KD (kompetensi dasar) berikut isi materi gambar/teks/video dan rangkuman materi (4) pembuatan tugas dan tes formatif maupun tes sumatif, (5) pemberian tugas akhir baik tatap muka maupun online, (6) glossary.

e. Pengumpulan Bahan/Materi Blended Learning

Tahap berikutnya sesudah rancangan *blended learning* disusun adalah mengumpulkan bahan untuk merakit mata pelajaran berbasis *blended learning*. Ada beberapa bahan yang diperlukan dalam perancangan *blended learning* ini, yaitu : (1) materi teks tentang konsep, bentuk, prosedur, dan teknik tari kreasi (tari *Do Janeng Mas*), (2) materi teks tentang bentuk, jenis, nilai estetis, fungsi, dan tata pentas tari kiasi (tari *Do Janeng Mas*), (3) materi foto gerak, rias, busana tari kreasi (tari *Do janeng Mas*), (4) video tari kreasi (tari *Do Janeng Mas*) secara utuh, (5) soal tes formatif, sumatif, dan tugas. Secara terperinci materi *blended learning* sebagai berikut.

1) Sejarah dan Penciptaan Tari *Do Janeng Mas*

“*Do Janeng Mas*” sebuah tari kreasi yang berorientasi pada gerak tari gaya jawa tengah khususnya mbanyumasan dan dolalak (yang menciri khaskan gerakan pada gerakan hentakan tangan, geol, bahu, kecepatan dan mengalir).

Do adalah kata yang diambil dari dari dolalak yang memiliki maksud dolala yang merupakan *not do* dan *la* yang biasa digunakan sebagai musik pengiring tari dolalak dalam hal ini yang lebih saya ambil dalam kata *do* karena ingin menyimbolkan dalam makna kata *do* yang mendalam sebagai ciri khusus dalam penciptaan tari *Do Janeng Mas* ini.

Janeng diambil dari penggalan kata *jamjaneng* yang merupakan kesenian islami jawa sebagai media ceramah dan dakwah jaman dahulu yang saat ini hampir terlupakan, oleh karena itu hal tersebut yang menginspirasi saya sebagai koreografer untuk mempertahankan nilai kearifan yang hampir punah tersebut dan dikemas apik dalam bingkai tarian *Do Janeng Mas* yang tidak hanya sebagai tari saja tetapi karya tari ini di harapkan bisa menjadi media bahan ajar di sekolah dan bisa menjadi satu kesenian khususnya untuk daerah kebumen agar menjadi tarian khas yang belum pernah ada disana.

Mas disini bukan merupakan panggilan mas (kakak laki-laki) tetapi merupakan penggalan kata dari kata *mbanyumasan* yang diambil karena ada beberapa gerakan tari yang bernuansa *mbanyumas* yang lincah, centil, dan energik yang merupakan pencirian dari nilai pendidikan karakter semangat kebangsaan.

2) Struktur Penyajian Tari *Do Janeng Mas*

Secara umum struktur penyajian tari *Do Janeng Mas* dibagi menjadi tiga bagian yaitu: (1) bagian awal, (2) bagian isi, (3) bagian akhir. Deskripsi gerakan setiap bagian adalah sebagai berikut.

a) Bagian awal

Jalan ngetol, Hormat, Sendi selut, Jalan ngetol, Sendi sampur, Kirig, Ngetol ulap, Sendi seblak 2, Kedher, dan Sindheran +kirig

b) Bagian isi

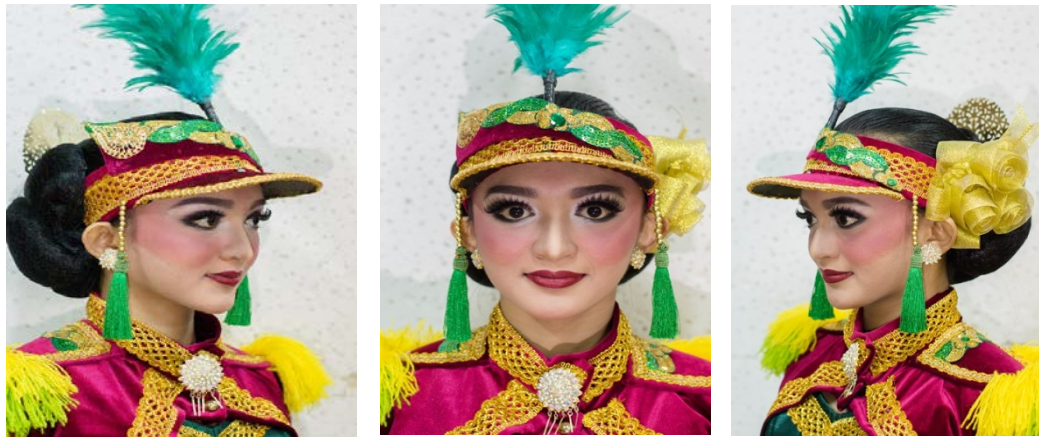
Salaman+kirig, Ingsetan muter, Jinjit muter, Kiprah mbanyumas, Geol bahu, Ragam silatan, Sikut nyamping, Ndodog, Hentak bahu, Geol mundur, Tusuk kuping, Geol perut, Sendi, Bukak kembang, Laku gagah, Jiling leher, Sendi, Geol inul, Ngiwi-iwi, Jalan maju+ kirig, Kedher bahu, Kirig + tepuk kiri, Onclangan, Kirig, dan Mapan mandeg + tangan tekuk siku di pinggang.

c) Bagian akhir

Ragam ndadi 1, Laku mentok, Ragam ndadi 2, Keweran + cakil, Lompatan, Ndadi 3, Gebesan, dan Cakil mlebu

Deskripsi uraian gerak tari *Do Janeng Mas*, bentuk gambar pola lantai tari, dan bentuk (foto) gerakan tari *Do Janeng Mas* selengkapnya terlampir.

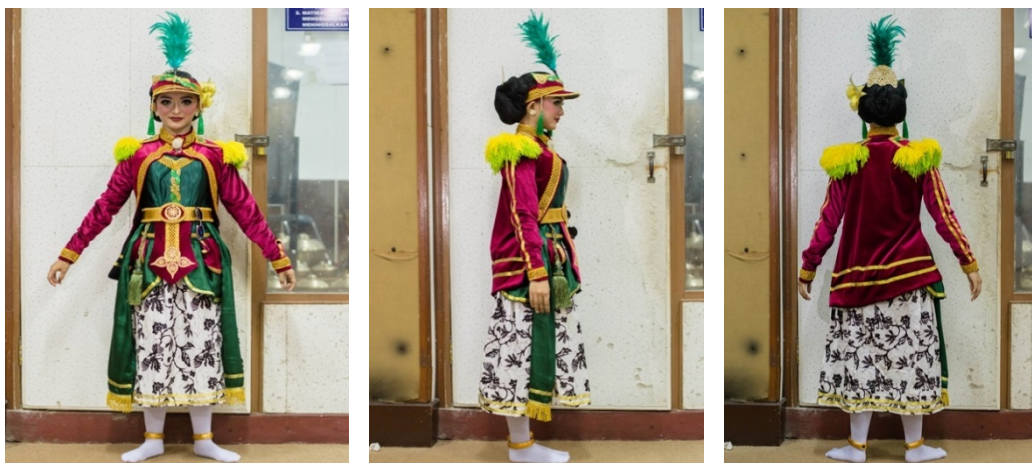
3) Foto Rias dan Busana Tari *Do Janeng Mas*



Gambar 7. Rias Tari *Do Janeng Mas* (rias penari putri) doc eric,2017



Gambar 8. Rias Tari *Do Janeng Mas* (rias penari putra) doc eric,2017



Gambar 9. Busana Tari *Do Janeng Mas* (rias penari putri) doc eric,2017



Gambar 10. Busana Tari *Do Janeng Mas* (rias penari putri) doc eric,2017

4) Pembuatan Tes Formatif, Tes Sumatif, dan Tugas

Bahan *blended learning* selanjutnya yang dipersiapkan adalah materi berupa tes formatif, tes sumatif, dan tugas-tugas belajar. Ada empat tes formatif (penilaian 1, penilaian 2, penilaian 3, penilaian 4) dan tugas belajar serta tes sumatif yang dikembangkan. Tes formatif diwujudkan dalam bentuk tes pilihan ganda 10 butir dan masing-masing terdapat 5 opsi. Tes sumatif diwujudkan dalam bentuk tes pilihan ganda 30 butir dengan masing-masing butir terdapat 5 opsi. Tugas diwujudkan dalam bentuk tes uraian bebas dan tugas peragaan tari. Perangkat tes formatif, tes sumatif, dan tugas-tugas selengkapnya terlampir.

3. Hasil Tahap Pengembangan

a. Pengembangan Produk Awal

Tahapan pengembangan produk adalah serangkaian tahapan yang biasanya dilalui produk baru sebelum sebuah produk tersebut dilakukan/diujicobakan. Berikut ini tahap pembuatan model pembelajaran baru *blended learning* :

1) Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran

Desain perencanaan pembelajaran pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran tari *Do Janeng Mas* berintegrasi pendidikan karakter berbasis metode *blended learning*. Adapun perencanaan pembelajaran mencakup rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun dengan memperhatikan komponen perangkat pembelajaran, komponen dan karakteristik siswa SMA, serta kunci model *blended learning* yaitu 1) *live event* yaitu pembelajaran langsung atau tatap muka secara sinkron dalam waktu dan tempat yang sama ataupun waktu sama tapi tempat berbeda; 2) *self paced learning* yaitu mengombinasikan pembelajaran konvensional dengan pembelajaran mandiri yang memungkinkan pembelajaran belajar kapan saja dan dimana saja dengan menggunakan berbagai bahan belajar yang dirancang khusus untuk belajar mandiri baik yang bersifat *text-based* maupun *multimedia-based* (video, animasi, simulasi, gambar, audio, atau kombinasi dari kesemuanya). Bahan belajar tersebut dalam konteks saat ini dapat dikirim secara *online*; 3) *collaboration* yaitu mengkombinasikan kolaborasi, baik kolaborasi pengajar maupun kolaborasi antar peserta belajar; 4) *assessment* yaitu perancang *blended learning* harus mampu meramu kombinasi jenis *assesment* yang berupa tes maupun non tes atau tes yang lebih bersifat otentik dalam bentuk proyek, produk, dan sebagainya; 5) *performance support materials* merupakan bagian yang penting.

2) Memilih teknologi dan media

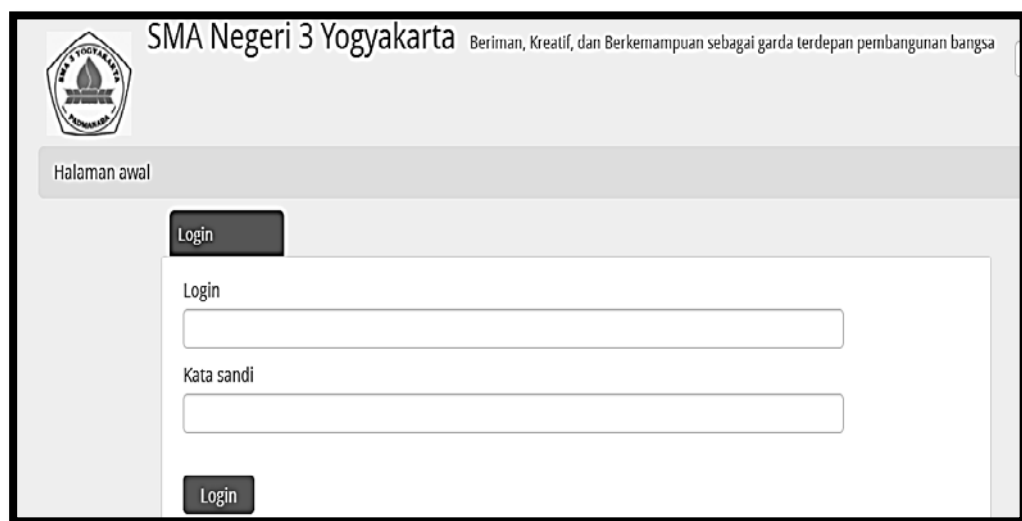
Pengembangan model *blended learning* dalam penelitian ini menggunakan laptop/komputer/smartphone sebagai media pembelajaran. Berdasarkan hasil

observasi yang telah dilakukan di kelas XI SMA N 3 Yogyakarta, keseluruhan siswa telah menggunakan laptop/komputer/smartphone yang dapat digunakan untuk pembelajaran.

3) Pembuatan/pemasukan materi *online*

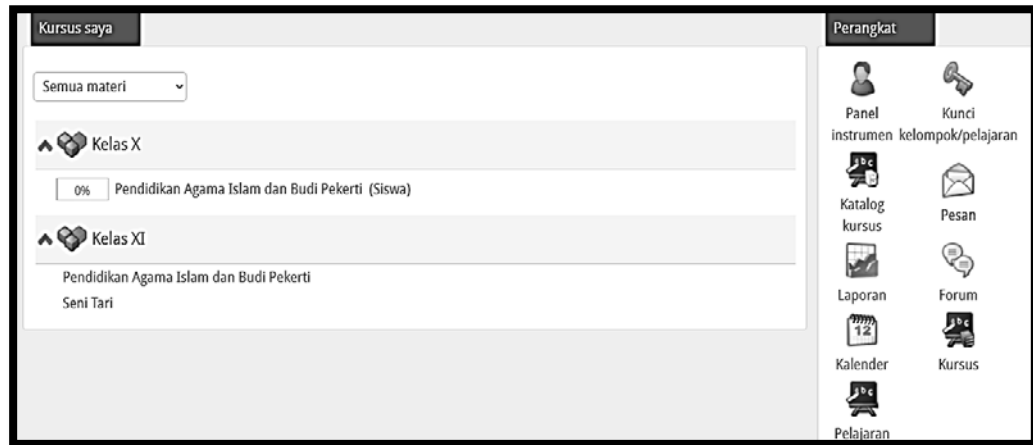
Pembuatan/pemasukan materi *online* terhadap aplikasi *online* pada web *e-learning* padmanaba (lms.sman3-yog.sch.id), komponen dalam aplikasi ini adalah:

a) *Homepage* adalah istilah untuk menyebut halaman pertama web yang berisi daftar isi sebuah situs web yang muncul jika sebuah situs web diakses, *homepage* berisi judul-judul yang akan dipilih. Menu home tampak pada gambar :



The image shows the homepage of the SMA Negeri 3 Yogyakarta E-Learning system. At the top, there is a header with the school's logo on the left, the name 'SMA Negeri 3 Yogyakarta' in the center, and the motto 'Beriman, Kreatif, dan Berkemampuan sebagai garda terdepan pembangunan bangsa' on the right. Below the header, there is a section titled 'Halaman awal' (Initial Page). This section contains a login form. The form has a 'Login' button at the top left. Below it, there are two input fields: one labeled 'Login' and another labeled 'Kata sandi' (Password). At the bottom of the form, there is another 'Login' button.

Gambar 11. Menu Homepage Pada Tampilan Web E-Learning

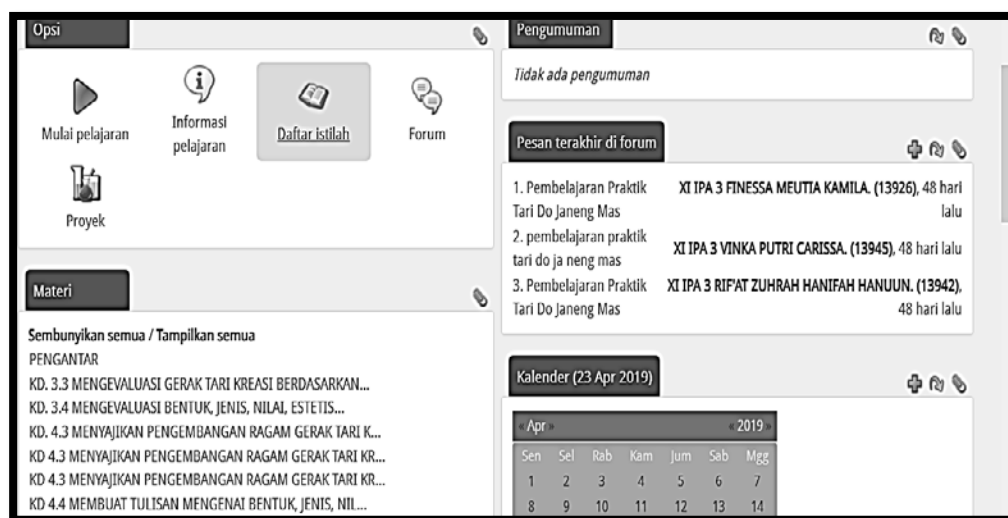


Gambar 12. Menu Homepage Pada Tampilan Web E-Learning



Gambar 13. Menu Homepage Pada Tampilan Web E-Learning

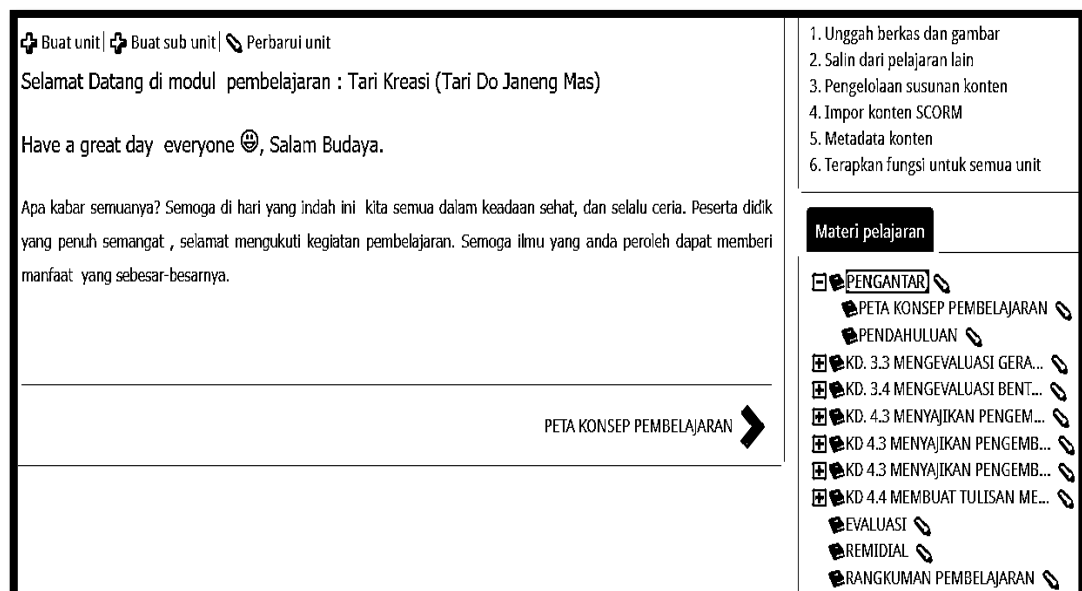
Progress, yaitu untuk melihat kemajuan pembelajaran siswa berupa nilai dan *notification*. Menu *progress* tampak pada gambar :



Gambar 14. menu *progress* pada tampilan web e-learning

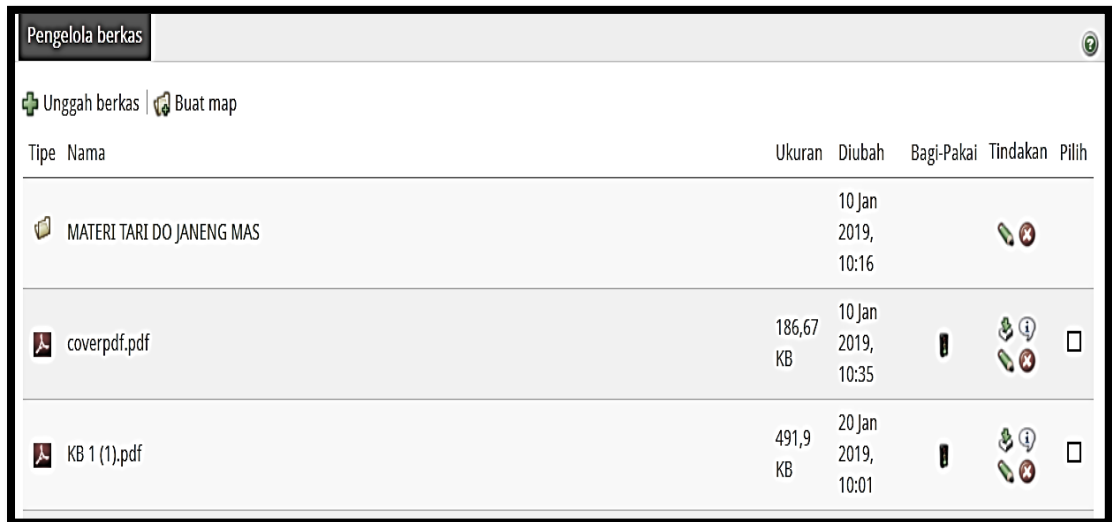
b) Menu, berisi seluruh file-file yang akan diajarkan selama proses pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kompetensi dasar pembelajaran khususnya untuk kelas XI semester 2. Menu folder berisi file-file yang nantinya akan dipublikasikan pada kelompok kelas maupun publik, sehingga pengguna dapat membukanya dengan cara memiliki akun dan password menggunakan nis siswa padmanaba karena penelitian ini dilakukan di SMA N 3 Yogyakarta (padmanaba).

Menu tampak pada gambar :



Gambar 15. menu *file-file* pada tampilan web *e-learning*

c) Library di web *e-learning* padmanaba belum sepenuhnya bisa menampilkan hasil yang maksimal karena tampilan bentuk web tersebut masih sangat sederhana dan belum bisa di modifikasi. *Library* disini hampir memiliki fungsi seperti perpustakaan hanya masih sederhana tampilannya. Data-data dalam *library* masih berbentuk teks yang diupload walaupun demikian akan sangat mempermudah pembelajaran saat pengguna membutuhkan. Menu *library* tampak pada gambar :

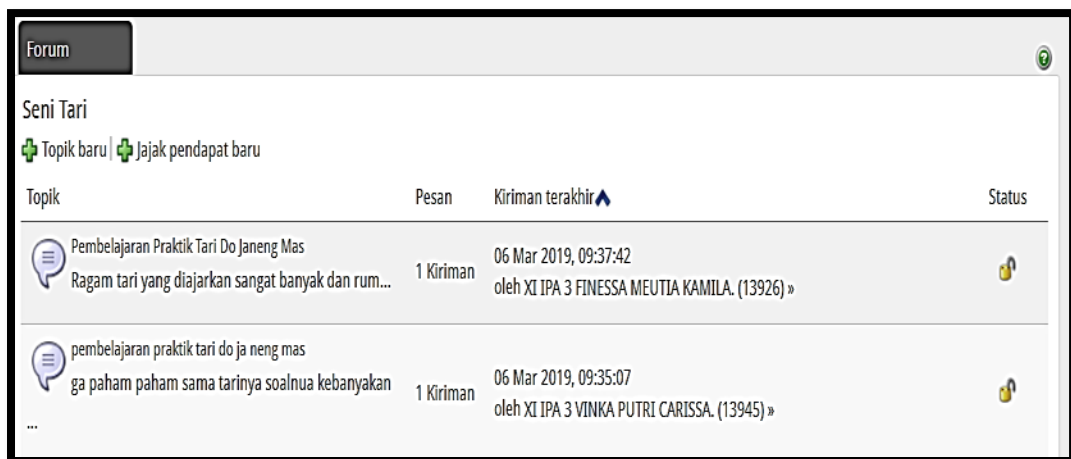


Gambar 16. menu *library* pada tampilan web *e-learning*

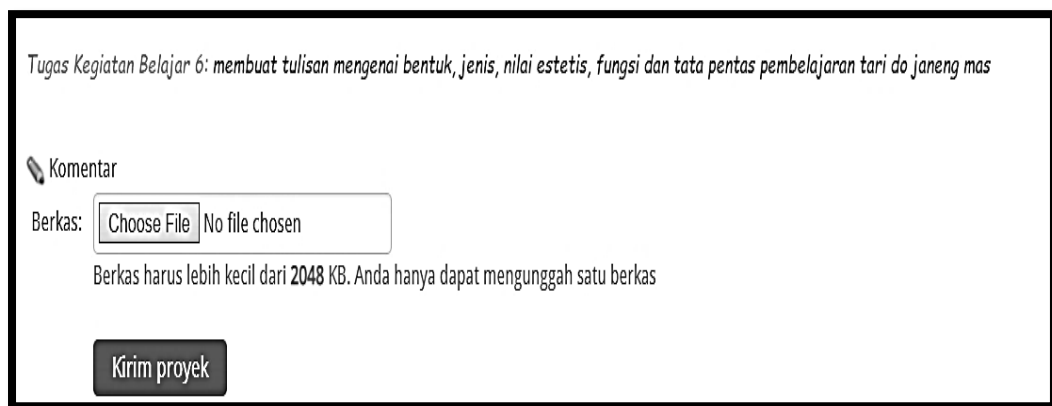
d) *Account* terdiri dari 5 bagian, yaitu : profil akun masuk pengguna; forum siswa gunanya untuk melakukan komunikasi baik dengan sesama pengguna (siswa) ataupun berdiskusi saat guru (induk akun) membuka forum diskusi; bagan upload file siswa gunanya untuk mengupload file-file tugas siswa; pengumuman digunakan untuk membantu memberi informasi kepada siswa mengenai materi atau tugas yang diberikan oleh guru; *logout* (keluar) digunakan untuk keluar dari akun web *e-learning*. Menu *account* tampak pada gambar berikut :



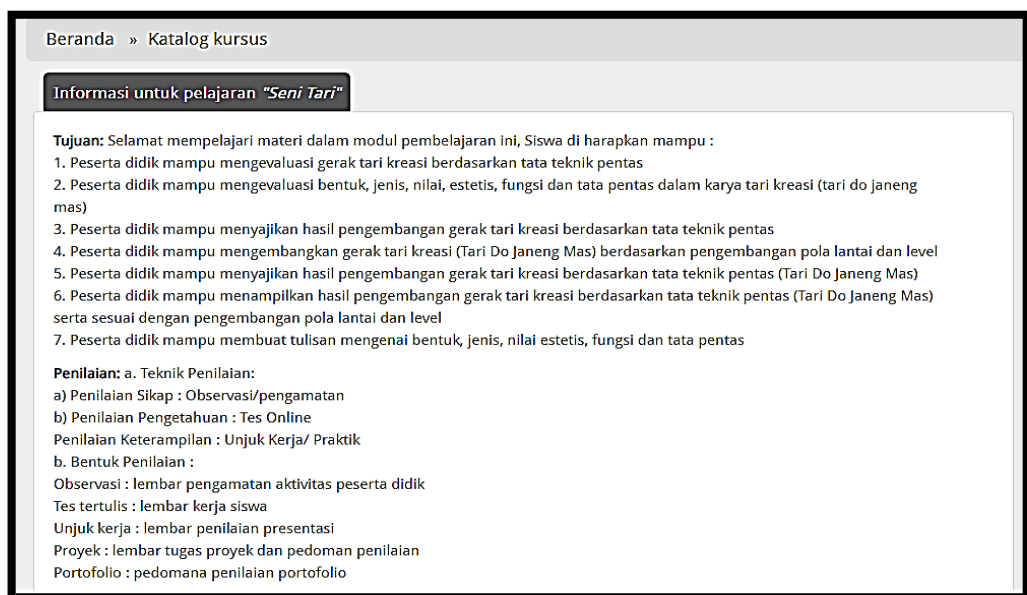
Gambar 17. menu *account* pada tampilan web *e-learning*



Gambar 18. menu *forum* pada tampilan web *e-learning*



Gambar 19. menu *bagian upload* pada tampilan web *e-learning*

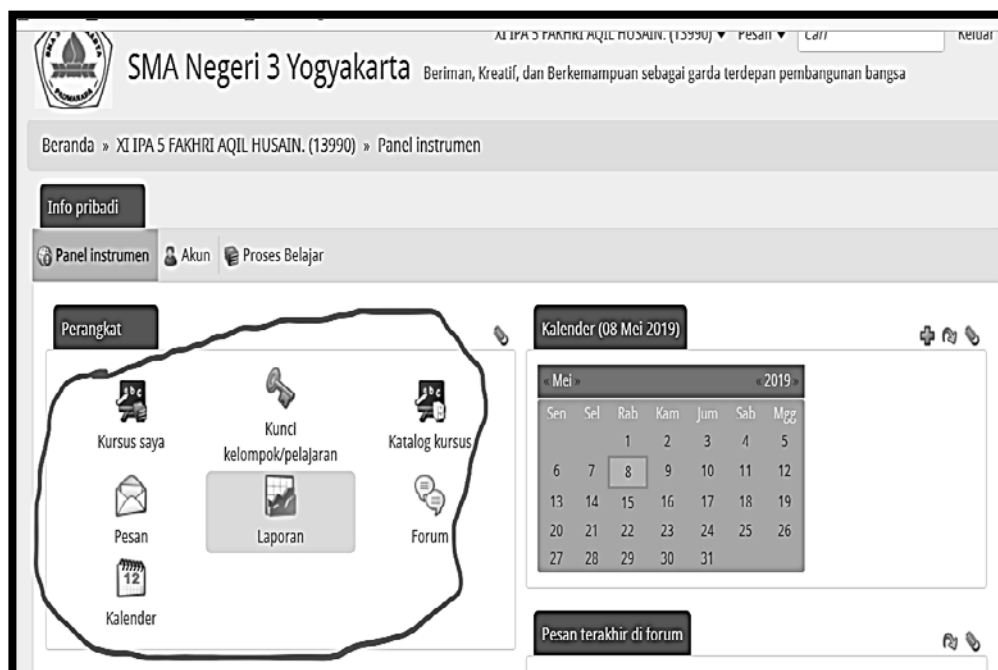


Gambar 20. menu *pengumuman* pada tampilan web *e-learning*



Gambar 21. menu *logout* pada tampilan web *e-learning*

e) Notifikasi berfungsi untuk melihat pemberitahuan yang ada pada akun web *e-learning* padmanaba. Menu notifikasi tampak pada gambar :



Gambar 22. menu *notifikasi akun siswa* pada tampilan Web *e-learning*

4) Upload materi pada web *e-learning* padmanaba

a) Materi 1

pada gambar materi 1 berisi mengenai materi yang telah disesuaikan dengan

The screenshot displays the e-learning interface for SMA Negeri 3 Yogyakarta. The header includes the school logo, name, and a motto. The main content area is titled 'KD. 3.3 MENGEVALUASI GERAK TARI KREAS...'. It contains a list of activities, a description of the learning unit, and a list of media provided. The right sidebar shows a 'Perangkat konten' (Content Tools) list and a 'Materi pelajaran' (Lesson Material) list. The bottom navigation bar includes 'PENDAHULUAN' and 'TUJUAN' buttons.

Complete mode Pujiasih Ani. (cindy.trisnawati) ▼ Pesan ▼ Cari Keluar

SMA Negeri 3 Yogyakarta Beriman, Kreatif, dan Berkemampuan sebagai garda terdepan pembangunan bangsa

Beranda » Seni Tari » KD. 3.3 MENGEVALUASI GERAK TARI KREAS...

KD. 3.3 MENGEVALUASI GERAK TARI KREASI BERDASARKAN...

+ Buat unit | + Buat sub unit | ✎ Perbarui unit

Kegiatan belajar 1 : Mengevaluasi gerak tari kreasi berdasarkan tata teknik pentas (tatap muka dan online) 😊

Kegiatan Pembelajaran Unit 1 : Cara mengevaluasi gerak tari kreasi berdasarkan tata teknik pentas dilakukan secara daring dengan konsep pembelajaran secara langsung di dalam kelas. Guru dan peserta didik bertemu secara tatap muka (*face to face*) pembelajaran secara teori. Untuk materi online dilakukan dalam jam kedua melalui (web *e-learning*) secara mandiri oleh peserta didik dengan pantauan guru.

Media pembelajaran yang disediakan terdiri dari :

1. modul digital
2. materi pembelajaran teori
3. sumber bacaan lain

Pertama-tama peserta didik harus mempelajari materi secara mandiri dan kelompok, apabila terdapat materi pelajaran yang kurang dipahami peserta didik dipersilahkan bertanya dalam forum.

Setiap kegiatan pembelajaran diakhiri dengan evaluasi, yang terdiri dari tugas dan tes, standar perolehan nilai sesuai kkm yakni 7.

← PENDAHULUAN TUJUAN →

Perangkat konten

1. Unggah berkas dan gambar
2. Salin dari pelajaran lain
3. Pengelolaan susunan konten
4. Impor konten SCORM
5. Metadata konten
6. Terapkan fungsi untuk semua unit


Materi pelajaran

- + PENGANTAR
- KD. 3.3 MENGEVALUASI GERA...
- + TUJUAN
- + KB. 1
- + Penilaian Teori 1
- + KD. 3.4 MENGEVALUASI BENT...
- + KD. 4.3 MENYAJIKAN PENGEM...
- + KD. 4.3 MENYAJIKAN PENGEMB...
- + KD. 4.3 MENYAJIKAN PENGEMB...
- + KD. 4.4 MEMBUAT TULISAN ME...
- + EVALUASI
- + REMIDIAL
- + RANGKUMAN PEMBELAJARAN

Tindakan unit

1. Cetak unit
2. Print all units
3. Tambahkan komentar
4. Buka unit di jendela popup

Gambar 23. tampilan materi 1 pada tampilan web *e-learning*



Complete mode

Pujiasih Ani. (cindy.trisnawati) ▼ Pesan ▼ Cari

Keluar

SMA Negeri 3 Yogyakarta

Beriman, Kreatif, dan Berkemampuan sebagai garda terdepan pembangunan bangsa

Beranda » Seni Tari » KD. 3.3 MENGEVALUASI GERAK TARI KREAS... » KB. 1 » RANGKUMAN KB. 1

RANGKUMAN KB. 1

+

Buat unit

+

Buat sub unit

↻

Perbarui unit

KONSEP, BENTUK, TEKNIK DAN PROSEDUR TARI KREASI

Atas pola garapannya tari di Indonesia dapat dibagi dua yaitu :

- Tari Tradisional

Tari Tradisional adalah semua tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah cukup lama yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada.

- Tari Kreasi Baru

Tari Kreasi Baru merupakan pengembangan yang bersumber dari tari klasik dan atau tari kerakyatan. Tari ini lebih leluasa dikembangkan menurut selera koreografernya dengan mengambil tema tertentu yang diinginkan.

TEKNIK TARI KREASI :

- Proses penciptaan bermula dari munculnya sebuah ide
- bereksplorasi gerak sesuai dengan ide garapan
- proses penciptaan tari berlanjut pada penambahan musik pengiring

Prosedur dalam penciptaan tari kreasi :

- menentukan tema
- eksplorasi gerak

Perangkat konten

- Unggah berkas dan gambar
- Salin dari pelajaran lain
- Pengelolaan susunan konten
- Impor konten SCORM
- Metadata konten
- Terapkan fungsi untuk semua unit

Materi pelajaran

+

PENGANTAR

+

KD. 3.3 MENGEVALUASI GERA...

+

TUJUAN

+

KB. 1

+

RANGKUMAN KB. 1

+

Penilaian Teori 1

+

KD. 3.4 MENGEVALUASI BENT...

+

KD. 4.3 MENYAJIKAN PENGEM...

+

KD 4.3 MENYAJIKAN PENGEMB...

+

KD 4.3 MENYAJIKAN PENGEMB...

+

KD 4.4 MEMBUAT TULISAN ME...

+

EVALUASI

+

REMIDIAL

+

RANGKUMAN PEMBELAJARAN

Tindakan unit

- Cetak unit
- Print all units
- Tambahkan komentar
- Buka unit di jendela popup

KB. 1

Penilaian Teori 1

Gambar 24. tampilan materi 1 pada tampilan web *e-learning*

b) Materi 2

SMA Negeri 3 Yogyakarta Beriman, Kreatif, dan Berkemampuan sebagai garda terdepan pembangunan bangsa

Complete mode Pujiasih Ani. (cindy.trisnawati) Pesan Cari Keluar

Beranda » Seni Tari » KD. 3.4 MENGEVALUASI BENTUK, JENIS, N... » KB. 2 » RANGKUMAN KB. 2

RANGKUMAN KB. 2

+ Buat unit + Buat sub unit ✎ Perbarui unit

Bentuk

Bentuk ragam gerak dasar tari. Ada 3 bentuk penyajian yang dilakukan dalam ragam gerak dasar tari, yaitu :

- tari tunggal : tari yang diperagakan oleh seorang penari baik laki-laki maupun perempuan.
- Tari berpasangan : tari yang diperagakan oleh dua orang secara berpasangan
- Tari kelompok : tari yang diperagakan lebih dari dua orang

Jenis

Jenis ragam gerak dasar tari. Ada beberapa hal yakni :

- Ragam gerak dasar tari tradisi : gerak tari yang banyak menggunakan gerak murni dan gerak ekspresif serta imitatif yang telah distilir atau diperhalus.
- Ragam gerak tari kerakyatan : gerak tari yang banyak menggunakan imitatif dan ekspresif.
- Ragam gerak dasar tari primitif yaitu tari yang berkembang pada daerah yang menganut kepercayaan animisme dan dinamisme

Nilai Estetis

Tari adalah gerakan berirama yang dilakukan dalam suatu ruang. Suatu gerakan dikatakan tari jika terdapat mengandung suatu ungkapan tertentu, mempunyai ekspresi, dilakukan secara berirama, dilakukan dalam suatu ruangan, memiliki nilai estetika, gerakan itu dapat dinikmati oleh penari dan orang yang melihat tarian itu.

Perangkat konten

- Unggah berkas dan gambar
- Salin dari pelajaran lain
- Pengelolaan susunan konten
- Impor konten SCORM
- Metadata konten
- Terapkan fungsi untuk semua unit

Materi pelajaran

- PENGANTAR
- KD. 3.3 MENGEVALUASI GERA...
- KD. 3.4 MENGEVALUASI BENT...
- TUJUAN
- KB. 2
- RANGKUMAN KB. 2**
- penilaian teori 2
- KD. 4.3 MENYAJIKAN PENGEM...
- KD. 4.3 MENYAJIKAN PENGEMB...
- KD. 4.3 MENYAJIKAN PENGEMB...
- KD. 4.4 MEMBUAT TULISAN ME...
- EVALUASI
- REMIDIAL
- RANGKUMAN PEMBELAJARAN

Tindakan unit

- Cetak unit
- Print all units
- Tambahkan komentar
- Buka unit di jendela popup

KB. 2 penilaian teori 2

Gambar 25 : tampilan materi 2 pada tampilan web *e-learning*

c) Materi 3

Pada bagian isi/ tengahan diisi dengan gerak :

- 1) *Salaman-kirig*
- 2) *Ingsetan muter*
- 3) *Jinjit muter*
- 4) *Kiprah mbanyumas*
- 5) *Geol bahu*
- 6) *Ragam silatan*
- 7) *Sikut nyamping*
- 8) *Ndodog*
- 9) *Hentak bahu*
- 10) *Geol mundur*
- 11) *Tusuk kuping*
- 12) *Geol perut*
- 13) *Sendi*
- 14) *Bukak kembang*
- 15) *Laku gagah*
- 16) *Jiling leher*
- 17) *Sendi*
- 18) *Geol inul*
- 19) *Ngiwi-iwi*
- 20) *Jalan maju + kirig*
- 21) *Kedher bahu*
- 22) *Kirig + tepuk kiri*
- 23) *Onciangan*
- 24) *Kirig*
- 25) *Mapan mandeg + tangan tekuk siku di pinggang*

Bagian penutup diisi dengan gerak :

- 1) *Ragam ndadi 1*
- 2) *Laku mentok*
- 3) *Ragam ndadi 2*
- 4) *Keweran + cakil*
- 5) *Lompatan*
- 6) *Ndadi 3*
- 7) *Gebesan*
- 8) *Cakil mlebu*

Berikut unsur utama dalam seni tari adalah suatu gerakan tidak bias dikatakan sebagai tarian bila tidak memenuhi tiga unsur utama, yaitu:

- Wiraga* (raga) : sebuah tarian harus menampakkan gerakan badan, baik dengan posisi duduk ataupun berdiri.
- Wirama* (irama) : sebuah seni tari harus memiliki unsur irama yang menyatukan gerakan badan dengan musik pengiringnya, baik dari segi tempo maupun iramanya.
- Wirasa* (rasa) : sebuah seni tari harus mampu untuk menyampaikan sebuah perasaan yang ada di dalam jiwa, melalui sebuah tarian dan gerakan juga ekspresi penarinya.

REMIDIAL

RANGKUMAN PEMBELAJARAN

Tindakan unit

1. Cetak unit
2. Print all units
3. Tambahkan komentar
4. Buka unit di jendela popup

KB. 3 (3)

penilaian teori 3

Gambar 26 : tampilan materi 3 pada tampilan web *e-learning*

d) Materi 4



Gambar 27. tampilan materi 4 pada tampilan web *e-learning*

pada gambar di atas materi 1 sampai dengan 4 berisi mengenai materi yang telah disesuaikan dengan KD untuk materi pelajaran seni budaya tari khususnya kelas XI. Catatan materi lengkap terlampir.

5) Tugas pembelajaran

Dalam hal ini tugas untuk siswa di bagi menjadi 2 dalam bentuk tes sebagai uji coba perseorangan yakni tes formatif dan tes sumatif. Sedangkan untuk tugas

kelompok siswa mengupload file hasil pengembangan pola lantai dan level pada pembelajaran tatap muka, file tsb dalam bentuk word atau pdf. Tes formatif dan sumatif berbentuk pilihan ganda yang langsung dapat dikoreksi oleh aplikasi. Dengan evaluasi ini diharapkan dapat menerapkan apa yang telah dipelajari tentang tari kreasi (tari *Do Janeng Mas*) dari berbagai aspek sesuai dengan kompetensi dasar yang telah disusun dalam RPP dan tujuan dari pembelajaran. Tampilan file tersebut tampak pada gambar :

The screenshot displays the e-learning interface of SMA Negeri 3 Yogyakarta. At the top, there is a header with the school logo, name, and a navigation bar. The main content area shows a task assignment for 'TUGAS SEMESTER 2'. The task details include the title 'TUGAS SEMESTER 2', the deadline '15 Jun 2019, 00:00', and the remaining time '36 hari'. The task description is in Indonesian and outlines six activities related to learning about the 'Do Janeng Mas' dance. The interface also includes a comment section and a file upload area.

Complete mode Pujiasih Ani. (cindy.trisnawati) Pesan Cari Keluar

SMA Negeri 3 Yogyakarta Beriman, Kreatif, dan Berkemampuan sebagai garda terdepan pembangunan bangsa

Beranda » Seni Tari » Proyek » Lihat proyek "TUGAS SEMESTER 2"

Lihat proyek: TUGAS SEMESTER 2

Judul: TUGAS SEMESTER 2
 Batas waktu: 15 Jun 2019, 00:00
 Tersisa: 36 hari

Anda telah mempelajari materi pada kegiatan belajar ini. Apakah anda benar-benar telah paham dan menguasai materi tersebut? Tunjukkan kemampuan anda dengan mengerjakan tes berikut ini :

Untuk mengetahui pemahaman anda terkait dengan setiap sub kegiatan pembelajaran ini, silahkan kerjakan tes formatif berikut ini. Standar perolehan nilai sesuai kkm yakni 7.

Selamat mengerjakan 😊

Tugas Kegiatan belajar 1: mempelajari materi pada web e-learning yang telah disediakan guru dan merangkumnya pada buku

Tugas Kegiatan Belajar 2: menonton video Tari Do Janeng Mas serta ceritakan bagaimana kesan pertama anda, buatlah deskripsi Gerak Tari Do Janeng Mas bagian awal beserta pola lantai berpasangan yang telah anda terima sesuai dengan bahasa paham anda.

Tugas Kegiatan belajar 3: buatlah deskripsi Gerak Tari Do Janeng Mas bagian isi beserta pola lantai berpasangan yang telah anda terima sesuai dengan bahasa paham anda.

Tugas Kegiatan Belajar 4: buatlah deskripsi Gerak Tari Do Janeng Mas bagian akhir beserta pola lantai yang telah anda terima sesuai dengan bahasa paham anda.

Tugas Kegiatan belajar 5: menyajikan hasil pengembangan gerak tari kreasi berdasarkan tata teknik pentas, unsur dan bentuk desain pola lantai, level, kostum, rias, serta bentuk iringan, serta menuliskan danceskrip gerakan serta pola lantai dari ragam gerak yang telah dipelajari

Tugas Kegiatan Belajar 6: membuat tulisan mengenai bentuk, jenis, nilai estetis, fungsi dan tata pentas pembelajaran tari do janeng mas

Komentar

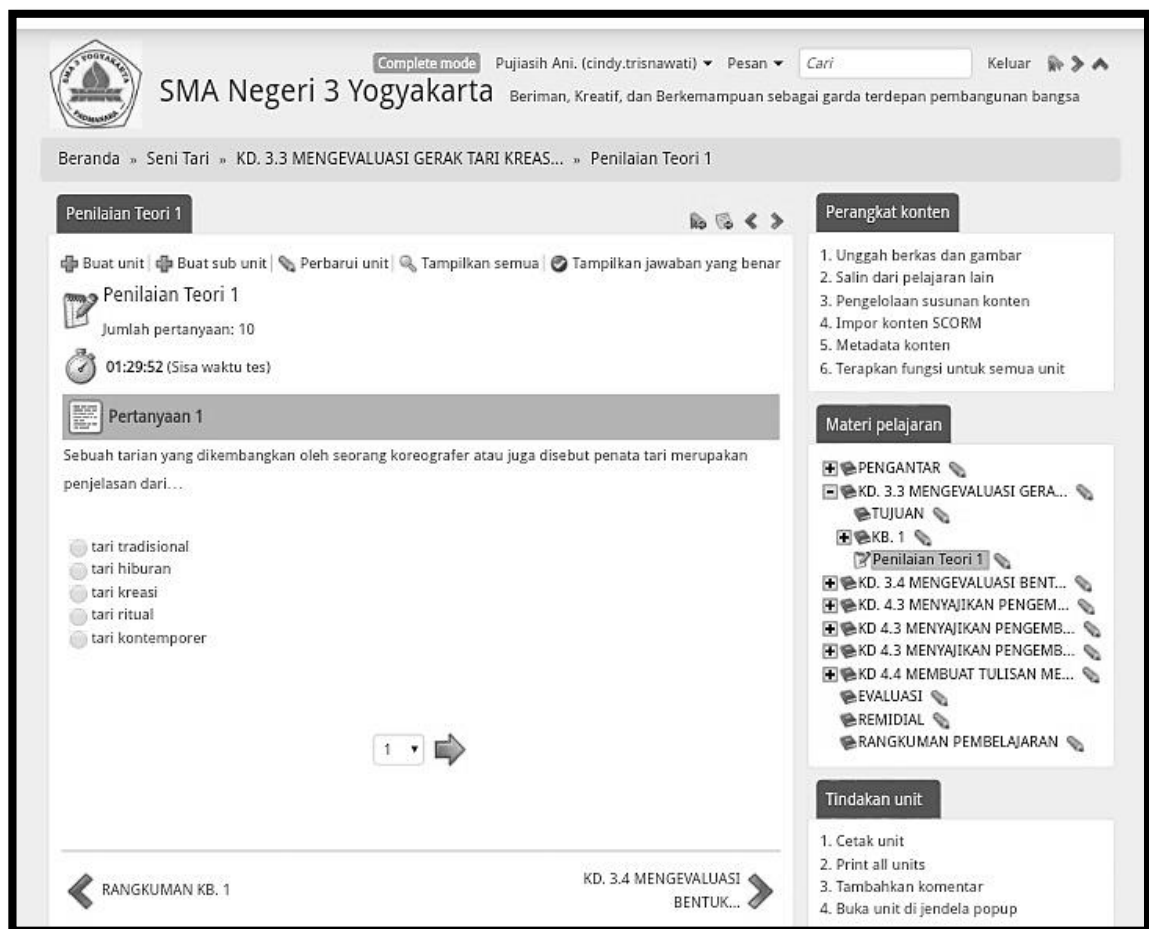
Berkas: Tidak ada file yang dipilih

Berkas harus lebih kecil dari 2048 KB. Anda hanya dapat mengunggah satu berkas

Gambar 28. tampilan tugas pembelajaran pada tampilan web *e-learning*

6) Soal evaluasi pembelajaran

berbentuk soal tes formatif dan sumatif untuk mengetahui apakah siswa telah berhasil mengikuti pembelajaran dengan baik, hasil tersebut dilihat dari perolehan skor siswa, tampilannya tampak pada gambar:

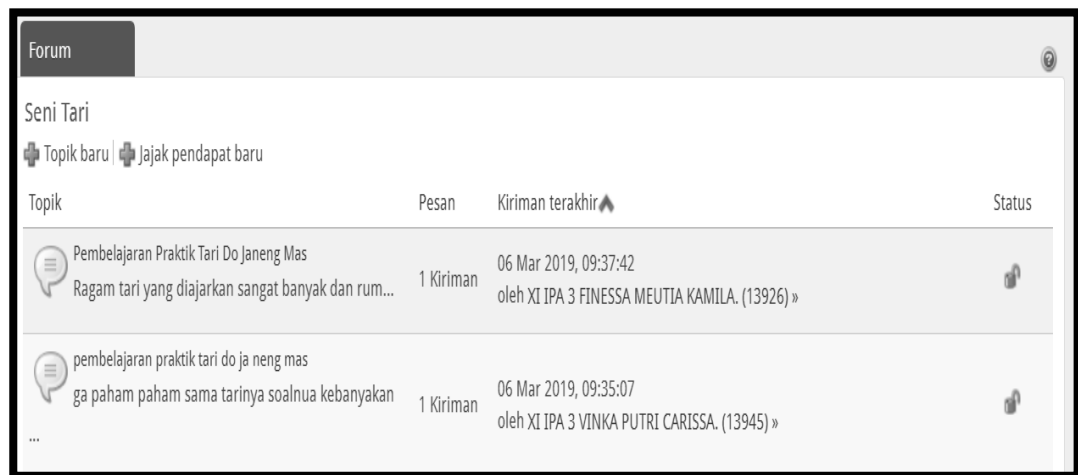


Gambar 29. tampilan bentuk soal tes pada tampilan web *e-learning*

7) Forum diskusi pada web *e-learning*

Forum diskusi pada web *e-learning* berbentuk hasil diskusi antar siswa mengenai materi yang dipelajari dalam pembelajaran tari kreasi, maupun berisi mengenai kesulitan siswa dalam pembelajaran yang nantinya akan didiskusikan bersama

dalam forum oleh seluruh pengguna (siswa) dan guru. Tampilannya tampak pada gambar :



Gambar 30. tampilan forum diskusi pada tampilanweb *e-learning*

Mengenai tampilan keseluruhan menu web *e-learning* dapat membuka laman dengan alamat web lms.sman3-yog.sch.id menggunakan login: 14054, kata sandi: 14054.

B. Hasil Uji Coba Produk (Tahap Implementasi)

1. Hasil Validasi ahli

Validasi diperlukan untuk memeriksa apakah produk yang dikembangkan sudah layak untuk digunakan. Pada tahap validasi produk melibatkan ahli materi dan ahli media (teknologi informasi) yang berkompeten dibidangnya sebagai validator. Ahli materi pada kesempatan ini yaitu Dra. Trie wahyuni, M. Pd beliau merupakan dosen pendidikan seni tari dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta sedangkan ahli media (teknologi) Dr. Priyanto, M. Kom beliau

merupakan Dosen Pendidikan Teknik Informatika staff site Universitas Negeri Yogyakarta.

Hasil validasi produk pada penelitian pengembangan ini dihimpun melalui angket penilaian yang diperoleh dari kedua ahli tersebut yang kemudian diklasifikasikan menjadi beberapa aspek, serta dipusatkan pada kekurangan model pembelajaran berbasis *blended learning* ini. Hal itulah yang perlu direvisi sehingga produk diharapkan menjadi semakin lebih baik dan layak untuk digunakan. Berikut data yang diperoleh dari hasil validasi yang dilakukan ahli materi dan ahli media.

a. Data Hasil Validasi Materi

Validasi produk oleh ahli materi yaitu Dra. Trie wahyuni, M. Pd. pada tanggal 25 februari 2019 di Program Studi Pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Yogyakarta. Validasi materi digunakan untuk menilai materi yang akan diajarkan dengan model *blended learning* ini. Validasi yang dilakukan oleh ahli materi yaitu dengan mengumpulkan saran atau pendapat untuk melakukan revisi. Skala yang peneliti gunakan alternatif jawaban skala hanyalah empat yaitu sangat layak, layak, kurang layak, tidak layak. Angket untuk ahli materi memiliki 25 indikator penilaian.

Berdasarkan penilaian oleh ahli materi secara keseluruhan, penilaian materi mendapatkan nilai total 90,00 pada 25 indikator sehingga termasuk kategori sangat layak. Apabila dihitung dengan presentase diperoleh nilai 90,00 sehingga termasuk dalam kategori sangat layak untuk digunakan sebagai model pembelajaran.

Selain analisis nilai keseluruhan, dapat diketahui pula penilaian pada aspek materi ini jika dilihat dari masing-masing aspek. Berikut disajikan analisis kelayakan untuk setiap aspek yang dinilai oleh ahli materi.

Tabel 5. Penilaian Aspek Relevansi Materi oleh Ahli Materi

No	Aspek	Skor mentah	Skor standar seratus	keterangan
1	Kesesuaian dengan tujuan karakteristik	3,50	87,50	Sangat layak
2	Kelengkapan, kejelasan, dan kebenaran materi	3,53	88,33	Sangat layak
3	Pembelajaran	3,75	93,75	Sangat layak
Rata-rata		3,6	90,00	Sangat layak

Sumber : data primer yang diolah terlampir

Keterangan :

Tabel 6. Kriteria Kelayakan

Skor standar seratus	Interpretasi
76-100	Sangat Layak
51-75	Layak
26-50	Kurang Layak
<25	Tidak Layak

Sumber : Arikunto, (2007: 264)

Berdasarkan aspek keseluruhan dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelayakan materi dalam model *blended learning* oleh ahli materi tertinggi dengan mendapat nilai rata-rata 3,75 yaitu pada aspek Pembelajaran yang didalamnya terdapat 8 indikator. Posisi kedua dengan mendapat rata-rata nilai 3,53 yaitu pada aspek Kelengkapan, kejelasan, dan kebenaran materi. Nilai rata-rata ketiga dengan perolehan nilai 3,50 yaitu pada aspek Kesesuaian dengan tujuan karakteristik. Sehingga dapat disimpulkan menurut ahli materi, materi yang akan disajikan pada model pembelajaran *blended learning* ini termasuk sangat layak dan sangat baik

sebagai model pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran Seni Budaya (seni tari), tetapi perlu sedikit perbaikan pada kejelasan dan contoh-contoh dalam menguraikan materi, penulisan keterangan gambar sebaiknya dengan istilah pose, untuk menghindari kesalahan persepsi siswa tentang pengertian “gerak”.

b. Data Hasil Validasi Media (Teknologi Informasi)

Validasi produk oleh ahli media ICT (teknologi informasi) yaitu Dr. Priyanto, M. Kom beliau merupakan Dosen Pendidikan Teknik Informatika staff site Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 01 Maret 2019 di UPT Puskom Universitas Negeri Yogyakarta. Validasi media digunakan untuk menilai media *e-learning* dalam lms yang akan diajarkan kepada siswa dengan model *blended learning* ini. Validasi yang dilakukan oleh ahli media yaitu dengan mengumpulkan saran atau pendapat untuk melakukan revisi. Sedangkan penilaian dilakukan dengan mengisi angket skala Likert dengan empat alternatif jawaban yaitu sangat layak, layak, kurang layak, tidak layak. Angket untuk ahli media memiliki 22 indikator penilaian.

Berdasarkan penilaian oleh ahli materi secara keseluruhan, penilaian materi mendapatkan nilai total 80,00 pada 22 indikator sehingga termasuk kategori sangat layak. Apabila dihitung dengan presentase diperoleh nilai 90,90 sehingga termasuk dalam kategori sangat layak untuk digunakan sebagai model pembelajaran.

Selain analisis nilai keseluruhan, dapat diketahui pula penilaian pada aspek media ini jika dilihat dari masing-masing aspek. Berikut disajikan analisis kelayakan untuk setiap aspek yang dinilai oleh ahli media.

Tabel 7. Validasi Instrument Aspek Media

No	Aspek	Skor mentah	Skor standar 100	Rata-rata
1.	Kelengkapan	3,90	97,50	Sangat layak
2.	Pengguna	3,50	87,50	Sangat layak
3.	Tampilan	3,30	83,30	Sangat layak
Jumlah		3,63	90,90	Sangat layak

Sumber : data primer yang diolah terlampir

Keterangan :

Tabel 8. Kriteria Kelayakan

Skor standar seratus	Interpretasi
76-100	Sangat Layak
51-75	Layak
26-50	Kurang Layak
<25	Tidak Layak

Sumber : Arikunto, (2007: 264)

Berdasarkan aspek keseluruhan dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelayakan media dalam model *blended learning* oleh ahli media ICT (teknologi informasi) tertinggi dengan mendapat nilai rata-rata 3,90 yaitu pada aspek kelengkapan media yang didalam nya terdapat 10 indikator. Posisi kedua dengan mendapat rata-rata nilai 3,50 yaitu pada aspek pengguna media. Nilai rata-rata ketiga dengan perolehan nilai 3,30 yaitu pada aspek tampilan media. Sehingga dapat disimpulkan menurut ahli media, aspek media *blended learning* yang akan disajikan pada pembelajaran berbasis model *blended learning* ini termasuk sangat layak dan sangat baik sebagai model pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran Seni Budaya (seni tari), tetapi karena program lms yang tersedia masih sangat sederhana sehingga ahli media memberi masukan (boleh diperbaiki/boleh

juga tidak) terkait dengan tampilan video dalam lms dari youtube sebaiknya di-embed supaya menyatu dengan *e-learning*. Namun dengan keterbatasan yang ada dibutuhkan dukungan berbagai pihak untuk memperbaiki program tersebut untuk bisa menjadi sempurna.

2. Revisi Produk Tahap 1 (setelah divalidasi Ahli)

Setelah produk diuji oleh ahli, kritik dan saran dari validator menjadi acuan dalam perbaikan dari model *blended learning*. Saran-saran perbaikan dan tindak lanjut revisi dari produk model pembelajaran ini adalah sebagai berikut :

- a. Akun siswa dipersiapkan
- b. Web *e-learning* sebagai media pembelajaran berbasis *online* disiapkan baik sebagai siswa maupun guru
- c. Perbaikan isi tampilan materi dalam laman web *e-learning*, meliputi : revisi pada komposisi gambar dengan bidang dan penulisan sumber acuan dan rangkuman, perbaikan tata tulis kalimat agar lebih mudah dipahami, saran ahli media (teknologi informasi) video dari youtube sebaiknya di-embed di web LMS sehingga menyatu dengan *e-learning* (berhubung web *e-learning* masih dalam bentuk web yang sederhana untuk proses peng-embed video belum dapat dilakukan karna tampilan web hanya bisa dimaksimalkan untuk link) peneliti pun sudah menyampaikan kepada ahli yang bersangkutan, perbaikan dalam pemilihan warna kalimat (*font*), serta penambahan alamat link pada setiap keterangan gambar yang menyatakan gerak tari. Penambahan rangkuman pada setiap kegiatan belajar.

3. Uji Coba Skala Kecil (Validasi Pengguna)

Uji coba model pembelajaran ini dalam skala kecil dilakukan pada 10 siswa (responden/pengguna) kelas XI yang diambil secara acak. Tujuan uji coba ini adalah untuk mendapatkan masukan guna perbaikan produk. Lokasi uji coba dilaksanakan di SMA N 3 Yogyakarta.

Adapun hasil uji coba setelah siswa mencoba lms pembelajaran Seni Budaya (seni tari) siswa diminta untuk mengisi angket yang telah disiapkan oleh peneliti kemudian siswa memberi respon dan tanggapan terhadap media *lms* berbasis blended learning.

Angket untuk pengguna menggunakan skala Likert dengan empat alternatif jawaban. Pertanyaan dalam angket terdiri dari 8 pertanyaan yang bersifat kombinasi.

Tabel 9. Rekapitulasi pendapat siswa uji skala kecil mengenai materi *blended learning* pada lms

No	Indikator	Skor mentah	Skor standar seratus
1	Kejelasan tujuan pembelajaran	4,00	100,00
2	Kejelasan uraian materi	4,00	100,00
3	Materi mudah didownload dan dipelajari	3,80	95,00
4	Keterbacaan teks, gambar, video, tabel	4,00	100,00
5	Bisa diakses dimana saja	3,50	87,50
6	Bentuk sajian kualitas materi menarik	4,00	100,00
7	Pemberian soal latihan/ tugas tiap KD	4,00	100,00
8	Keseimbangan materi dengan soal	4,00	100,00
Rata-Rata		31.30	97,81

Sumber : data primer yang diolah terlampir

Keterangan :

Tabel 10. Kriteria Kelayakan

Skor standar seratus	Interpretasi
76-100	Sangat Layak
51-75	Layak
26-50	Kurang Layak
<25	Tidak Layak

Sumber : Arikunto, (2007: 264)

Berdasarkan hasil analisis angket instrument uji kemenarikan model pembelajaran tari *Do Janeng Mas* berintegrasi pendidikan karakter berbasis metode *blended learning* ini diperoleh persentase 97,81 antusias siswa dan termasuk dalam kategori tinggi. Hasil analisis pendapat siswa disebutkan bahwa model pembelajaran bauran (*blended learning*) merupakan suatu model pembelajaran yang menarik karena menyenangkan dan banyak hal yang bisa didapatkan dan diperoleh. Aplikasi lms (*online*) mendukung proses pembelajaran dan menjadi alternatif baru dalam proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran Seni Budaya yang sangat menarik perhatian para siswa digunakan sebagai penunjang dalam belajar karena cara penggunaan lms mudah dan bisa digunakan untuk belajar kapan saja dan dimana saja. Media yang digunakan dalam model bauran ini (*blended learning*) memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran tari *Do Janeng Mas*.

Keseluruhan siswa menyatakan setuju apabila model *blended learning* dikembangkan untuk materi lain karena dapat menarik dan menggunakan media yang dapat memudahkan peserta didik dalam belajar tari dengan menyenangkan (tidak monoton). Siswa juga memberikan pendapat bahwa model pembelajaran tari *Do Janeng Mas* berintegrasi pendidikan karakter melalui metode *blended*

learning ini sangat efektif untuk meningkatkan karakter siswa dalam hal kedisiplinan, tanggungjawab, dan kerjasama baik secara individu maupun kelompok, namun ada masukan dari siswa dalam hal pembelajaran saat *online* tidak bisa dilakukan jika server web mengalami masalah karena berhubungan dengan jaringan internet pun bermasalah sehingga hal tersebut menjadi kendala dalam proses *onlinenya*.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tari *Do Janeng Mas* berintegrasi pendidikan karakter berbasis metode *blended learning* pada materi tari kreasi layak, mudah dipahami, efisien digunakan dalam pembelajaran dan meningkatkan 3 aspek karakter siswa dalam pembelajaran yakni tanggungjawab, disiplin dan kerjasama. Angket uji kemenarikan tersebut masih akan diujikan kepada siswa pengguna model bauran (*blended learning*) ini untuk mengetahui kelayakan model pembelajaran ini pada uji lapangan skala besar dan mengetahui hasil akhir dari proses pembelajaran berintegrasi karakter pada siswa mengenai 3 karakter yakni tanggungjawab, disiplin dan kerjasama.

C. Revisi Produk Tahap 2

Setelah produk diujicoba skala kecil, hasil analisis angket uji kemenarikan model dijadikan sebagai acuan dalam perbaikan dari model *blended learning*. Tindak lanjut revisi dari produk model pembelajaran ini adalah sebagai berikut :

- 1) Akun siswa dipersiapkan
- 2) Web *e-learning* sebagai media pembelajaran berbasis *online* disiapkan baik sebagai siswa maupun guru

- 3) Pengecekan kembali materi ajar baik pada web maupun secara langsung
- 4) Buat rubrik penilaian respon dan hasil belajar di web *e-learning* maupun langsung.

1. Uji Coba Skala Besar

Uji coba skala besar dilakukan di kelas XI SMA N 3 Yogyakarta dengan menggunakan model pembelajaran tari *Do Janeng Mas* berintegrasi pendidikan karakter berbasis metode *blended learning* pada materi pembelajaran tari kreasi (tari *Do Janeng Mas*). Respon siswa terhadap model *blended learning* berdasarkan hasil uji perseorangan tes formatif dan tes sumatif serta uji kemenarikan model. Pengambilan data dalam uji coba skala besar ini bertujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dengan cara mengetahui penilaian dari siswa mengenai kualitas dan kelayakan dari diimplementasikannya model *blended learning* yang telah dikembangkan sebagai model pembelajaran baru setelah sebelumnya diuji cobakan terlebih dahulu dalam skala kecil.

Uji perseorangan tes formatif merupakan tes awal untuk mengetahui pemahaman awal siswa sebelum menggunakan model *blended learning* yang terdiri dari 10 butir soal. Analisis hasil uji perseorangan tes formatif merupakan acuan dari kemampuan awal siswa, tahap berikutnya siswa diberikan model bauran yakni pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan *online (blended learning)* pada pembelajaran seni budaya tari kelas XI (tari kreasi : Tari *Do janeng Mas*). Setelah kurang lebih 16 minggu diberikan pembelajaran menggunakan model *blended learning*, siswa diberikan uji perseorangan tes sumatif melalui web

e-learning yang terdiri dari 30 butir soal dengan bobot soal sama dengan uji perseorangan tes formatif yang diberikan sebelumnya. Dan pada pembelajaran tatap muka siswa melakukan tes kinerja/praktik menari berdasarkan materi yang telah didapatkan baik secara individu maupun berkelompok. Hasil dari uji perseorangan tes sumatif dibandingkan dengan hasil yang diperoleh dari uji perseorangan tes formatif untuk mengetahui dampak yang diperoleh dari penggunaan model bauran ini (*pretest dan posttest*). Serta untuk melihat efektivitas penggunaan model *blended learning* ini dilakukan perbandingan antara perolehan hasil kelas eksperimen (model *blended learning*) dan hasil kelas kontrol (model konvensional). Lembar uji kemenarikan diberikan terakhir guna mengetahui pendapat siswa sebagai pengguna model *blended learning*.

2. Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis angket kelayakan/kemenarikan model pembelajaran berbasis *blended learning* yang diperoleh dari 21 orang responden siswa kelas eksperimen diperoleh presentase 97,90 dihitung berdasarkan 8 poin indikator evaluasi uji perseorangan termasuk dalam kategori baik. Kategori baik disebutkan bahwa model pembelajaran bauran (*blended learning* menarik digunakan untuk pembelajaran tari kreasi (tari *Do Janeng Mas*), media pembelajaran *online* membuat belajar menjadi lebih praktis dan tidak terbatas waktu maupun tempat, model *blended learning* menarik minat untuk belajar dan tidak membosankan. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa model *blended learning* pembelajaran tari *Do Janeng Mas* berintegrasi pendidikan karakter layak

digunakan dalam pembelajaran sebagai model pembelajaran baru untuk mengakomodasi masalah-masalah yang sering terjadi dalam pembelajaran.

Berikut ini tabel rekapitulasi angket 21 pengguna menggunakan skala Likert dengan empat alternatif jawaban. Pertanyaan dalam angket terdiri dari 8 pertanyaan/indikator yang bersifat kombinasi untuk masing-masing siswa.

Tabel 11. Rekapitulasi pendapat siswa uji skala besar mengenai materi *blended learning* pada lms

No	Indikator	Rata-rata Skor Mentah	Skor Standar seratus
1	Kejelasan tujuan pembelajaran	4,00	100,00
2	Kejelasan uraian materi	4,00	100,00
3	Materi mudah didownload dan dipelajari	3,71	92,75
4	Keterbacaan teks, gambar, video, tabel	4,00	100,00
5	Bisa diakses dimana saja	3,62	90,50
6	Bentuk sajian kualitas materi menarik	4,00	100,00
7	Pemberian soal latihan/ tugas	4,00	100,00
8	Keseimbangan materi dengan soal	4,00	100,00
Jumlah		31,33	783,25
Rata-Rata		3,91	97,90

Sumber : data primer yang diolah terlampir

D. Tahap Evaluasi

1. Uji Persyaratan Analisis

Dalam pemberian model *blended learning* terhadap hasil belajar peserta didik dilihat dari nilai tes. Pemberian tes dilakukan sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran. Selain itu juga dipilih kelas eksperimen yakni kelas yang diberi perlakuan dengan model *blended learning* serta kelas kontrol

yakni kelas yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran konvensional. Adapun hasilnya sebagai berikut :

a. Uji normalitas pada SPSS 16

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Dasar keputusan adalah jika nilai probabilitas t-statistik > level of significant 0,05, maka data tersebut telah berdistribusi normal.

Uji normalitas dilakukan pada nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas dilakukan dengan Uji Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikan 0,05. Adapun hasil uji normalitas data pretest diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 12. Hasil Uji Normalitas nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol

Variabel	t-statistik	sig	keterangan
Posttest kelas eksperimen dan kelas control	0,234	0,151	normal
Posttest online kelas eksperimen dan teori kelas kontrol (bidang pengetahuan)	0,905	0,534	normal
Posttest praktik kelas eksperimen dan praktik kelas kontrol (bidang keterampilan)	1,295	0,892	normal

Sumber: data primer yang diolah pada lampiran

Berdasarkan Tabel 11 hasil uji normalitas dengan one sample Kolmogorov smirov test di atas terlihat bahwa nilai probabilitas t-statistik > level of significant =0,05, maka data tersebut memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, maka variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal dan data yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

b. Uji Homogenitas pada SPSS 16

Uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian keseimbangan dua kelas ini adalah pengujian nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji homogenitas *posttest* dalam penelitian ini berfungsi untuk mengetahui apakah variansi-variansi dari populasi sama atau tidak. Hasil uji homogenitas pada Tabel berikut :

Tabel 13. Uji hasil uji homogenitas pada SPSS 16 kelas eksperimen dan kelas kontrol

Test of Homogeneity of Variances			
Posttest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.838	1	40	0.054

Sumber: data primer yang diolah pada lampiran

Tabel 14. Uji hasil uji homogenitas pada SPSS 16 nilai online/teori kelas eksperimen dan nilai teori kelas kontrol (bidang pengetahuan)

Test of Homogeneity of Variances			
Posttest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
27.127	1	40	0.000

Sumber: data primer yang diolah pada lampiran

Tabel 15. Uji hasil uji homogenitas pada SPSS 16 nilai tatap muka eksperimen dan tatap muka kontrol (bidang keterampilan)

Test of Homogeneity of Variances			
Posttest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.285	1	40	0.077

Sumber: data primer yang diolah pada lampiran

Berdasarkan tabel 12 di atas diperoleh hasil uji homogenitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji levene menunjukan nilai signifikansi sebesar $0.054 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut (homogen). Sedangkan pada tabel 13 dan 14 nilai signifikansi untuk homogenitas pada perolehan hasil belajar teori kelas kontrol dan online kelas eksperimen menunjukan 0.000 dan hasil belajar praktik tari tatap muka antara kelas kontrol dan eksperimen memperoleh signifikansi sebesar 0.077. Oleh karena itu, telah memenuhi uji normalitas data dan uji homogenitas data maka dapat disimpulkan kelas tersebut dalam kondisi seimbang.

c. Uji Efektivitas hasil output pada SPSS 16

Tabel 16. Hasil output posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen

Group Statistics					
	Posttest	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Posttest	kelas eksperimen	21	90.81	2.562	.559
	kelas control	21	86.62	1.284	.280

Tabel 17. Hasil output posttest nilai teori pada kelas kontrol dan online pada kelas eksperimen (bidang pengetahuan)

Group Statistics					
	Posttest	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Posttest	kelas eksperimen	21	91.76	4.194	.915
	kelas control	21	86.48	1.078	.235

Tabel 18. Hasil output posttest nilai praktik pada kelas kontrol dan praktik pada kelas eksperimen (bidang keterampilan)

Group Statistics					
	Posttest	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Posttest	kelas eksperimen	21	90.29	2.369	.517
	kelas control	21	86.90	1.513	.330

Tabel 19. Uji t-test kelas eksperimen dan kelas kontrol (Independent Samples Test)

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil	Equal variances assumed	3.939	.054	6.702	40	.000	4.190	.625	2.927	5.454
	Equal variances not assumed			6.702	29.448	.000	4.190	.625	2.913	5.468

Tabel 20. Uji t-test kelas eksperimen dan kelas kontrol bidang pengetahuan (Independent Samples Test)

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil	Equal variances assumed	27.127	.000	5.594	40	.000	5.286	.945	3.376	7.196
	Equal variances not assumed			5.594	22.631	.000	5.286	.945	3.329	7.242

Tabel 21. Uji t-test kelas eksperimen dan kelas kontrol bidang keterampilan (Independent Samples Test)

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil	Equal variances assumed	3.285	.077	5.511	40	.000	3.381	.614	2.141	4.621
	Equal variances not assumed			5.511	33.990	.000	3.381	.614	2.134	4.628

Keterangan :

Dasar pengambilan keputusan Uji Independent Samples T Test sebagai berikut.

- Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol
- Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Bersadarkan hasil uji t independent samples tes hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh nilai sig (2-tailed) adalah $0,000 < 0,005$, maka H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Berikut ini data tabel analisis kualitas peningkatan hasil belajar siswa meliputi hasil penerapan tingkat pendidikan karakter aspek tanggungjawab, disiplin, kerjasama dalam pengumpulan tugas dan pengerjaan tes untuk mengetahui perbedaan kedua nilai rata-rata dari kedua kelas maka dapat digunakan uji beda (rata-rata) untuk mengetahui peningkatannya dengan menggunakan N-Gain ternormalisasi. Hasil perhitungan rata-rata gain ternormalisasi kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 22. Rata-Rata N-Gain Ternormalisasi Hasil Belajar Siswa

Kelas	Uji	Jumlah skor	Jumlah siswa	Rata-rata	N-Gain	Kategori
Eksperimen (blended learning)	Online	1927	21	91,76	52,0	tinggi
	Tatap muka	1896		90,28		
Kontrol (demonstrasi)	Teori	1816	21	86,47	13,6	tinggi
	Praktik	1825		86,90		

Sumber : data primer yang diolah

*rumus n-gain : $\frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{Skor ideal} - \text{skor pretest}}$

Pembagian skor gain :

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

(sumber: Archambault (2008); Hake (1999))

Berdasarkan Tabel 21 rata-rata Gain hasil belajar siswa kelas eksperimen 52,0 tergolong ke dalam kategori Tinggi. Rata-rata Gain hasil belajar siswa kelas kontrol 13,6 tergolong ke dalam kategori tinggi. Ini berarti bahwa kualitas hasil belajar siswa yang memperoleh pembelajaran melalui model *blended learning* pada materi tari kreasi (tari *Do Janeng Mas*) lebih baik dibandingkan kelompok kontrol yang memperoleh pembelajaran melalui model pembelajaran konvensional. Walaupun, pada dasarnya hasil perolehan nilai n-gain kedua model sudah pada kategori tinggi/baik akan tetapi melihat dengan adanya perkembangan zaman yang semakin maju dengan adanya fasilitas internet yang memadai dan berkembang pesat tidak menutup kemungkinan jika metode pembelajaran *blended learning* menjadi salah satu alternatif baru bagi guru untuk

memberikan variasi cara pembelajaran bagi peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih aktif, berkembang, kreatif, serta mampu mengasah integritas pendidikan karakter yang baik seperti, tingkat pendidikan karakter aspek tanggungjawab, disiplin, kerjasama. Namun dari hasil penelitian ini tidak hanya tiga aspek karakter saja yang berkembang akan tetapi karakter moral dan kinerjanya seimbang.

Berdasarkan hasil pengolahan nilai posttest dari kedua kelas, diketahui bahwa hasil bidang pengetahuan kelas eksperimen dan kelas kontrol, nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen (91,76) lebih tinggi dibandingkan nilai *posttest* kelas kontrol (86,47) dimana terdapat perbedaan peningkatan sebesar 5,29 point. Hal serupa pada hasil bidang keterampilan kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen (90,28) lebih tinggi dibandingkan nilai *posttest* kelas kontrol (86,90) dimana terdapat perbedaan peningkatan sekitar 3,38 Point. Maka dapat disimpulkan bahwa perbandingan nilai rata-rata di atas diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih baik dari pada nilai rata-rata kelas kontrol hal ini menunjukkan bahwa di dalam pengembangan model pembelajaran berbasis *blended learning* mampu meningkatkan dan menumbuhkan sikap karakter pada peserta didik menjadi lebih disiplin, kerjasama, dan tanggungjawab dengan cara olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga dalam berbagai tugas dan tes (teori maupun praktik) yang disediakan khususnya dalam mata pelajaran Seni Budaya (seni tari) dengan materi pelajaran tari *Do Janeng Mas*.

E. Kajian Produk Akhir

Berdasarkan hasil penelitian dihasilkan produk berupa model pengembangan *blended learning* dalam pembelajaran Seni Budaya (seni tari) berintegrasi pendidikan karakter pada mata pelajaran tari kreasi (tari *Do Janeng Mas*) khususnya kelas XI SMA N 3 Yogyakarta. Materi pelajaran berupa materi teori dan praktik tari berpasangan tari *Do Janeng Mas* karya Ani Pujiasih.

Ada beberapa hal menarik sebagai temuan hasil penelitian pengembangan ini dari tahap analisis kebutuhan sampai dengan validasi produk, yaitu (1) model *blended learning*, (2) penataan isi mata pelajaran, (3) integrasi pendidikan karakter melalui pembelajaran tari *Do Janeng Mas* dengan model *blended learning*.

1. Model *Blended Learning*

Model *blended learning* yang diterapkan dalam pengembangan ini adalah model *blended* dengan cara selang-seling antara tatap muka dan *online*. Artinya, sebelum tatap muka siswa mempelajari materi *online* terlebih dahulu, dilanjutkan tatap muka, kemudian dilanjutkan dengan menggunakan materi *online* untuk panduan latihan dan memperdalam materi serta pemberian tugas dan diskusi *online*. Dari hasil penelitian dapat dipahami bahwa tatap muka atau pembelajaran langsung pada mata pelajaran praktik tari kreasi (tari *Do Janeng Mas*) dianggap sangat penting kehadirannya, karena pembelajaran lebih kepada praktik tari. Dan pembelajaran online lebih banyak dipergunakan untuk mengakomodasi keterbatasan pembelajaran yang tidak dapat disampaikan secara tatap muka (teori), membantu meningkatkan efektivitas dalam pemahaman materi-materi

pengetahuan baik itu faktual, konseptual, maupun prosedural serta sebagai bahan acuan pembelajaran untuk kelancaran proses latihan keterampilan menari sesuai materi yang diberikan.

2. Penataan Isi Mata Pelajaran

Penataan isi mata pelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam mewujudkan efektifitas pembelajaran. Melihat ciri-ciri pengaturan komponen materi dan penataan urutannya, penataan isi mata pelajaran Seni Budaya (seni tari) ini menggunakan teori elaborasi (Reigeluth, 1983).

Dengan teori elaborasi ini, materi pembelajaran yang sifatnya umum dikemas agar mudah dipahami kemudian dielaborasi bagian-bagiannya agar lebih spesifik. Penataan materi menggunakan teori elaborasi dimulai dengan pengantar yang sangat sederhana dan ide-ide yang sangat fundamental dalam materi pelajaran. Selanjutnya, setiap materi yang sederhana tersebut ditambahkan dengan aspek-aspek yang lebih kompleks dan lebih detail pada tahap-tahap berikutnya.

Gagasan-gagasan umum tersebut kemudian diwujudkan dalam bentuk rumusan tujuan atau capaian pembelajaran, pokok-pokok materi yang kemudian divisualisasi dalam bentuk peta materi, dan langkah-langkah kegiatan belajar yang harus dilakukan. Hasil dan ciri lainnya adalah adanya rangkuman pada akhir materi dan tugas serta tes untuk mengecek tingkat penguasaan pebelajar terhadap capaian pembelajaran yang telah dirumuskan pada awal pembelajaran.

3. Integrasi pendidikan karakter melalui pembelajaran tari *Do Janeng Mas* dengan model *blended learning*

Dewasa ini banyak terjadi fenomena-fenomena dikalangan remaja khususnya berkaitan dengan pendidikan karakter seperti menurunnya etika, moral, dan karakter anak bangsa. Berkaitan dengan permasalahan tersebut, pemerintah menggalakkan penguatan pendidikan karakter (PPK) untuk mengatasi permasalahan yang ada. Permasalahan tersebut juga menjadi dasar penyempurnaan kurikulum. Kurikulum 2013 yang diberlakukan saat ini merupakan usaha pemerintah dalam membenahi sistem pendidikan yang ada. Harapannya dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan berpikir tingkat tinggi. Kemampuan tingkat tinggi menyiapkan generasi emas untuk menghadapi tantangan global. Kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat terwujud dengan berlatih melalui pembelajaran dalam kelas. Pembelajaran yang mendukung untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik adalah pembelajaran yang faktual, konseptual, dan prosedural serta bermakna. Bermakna bagi peserta didik yaitu pembelajaran berdasarkan pengalaman dan kebiasaan. Pembelajaran Seni Budaya (seni tari) adalah pembelajaran yang memuat adanya konsep karakter *ngerti*, *ngroso*, *nglakoni* serta *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa* sehingga mampu mendukung peserta didik untuk memiliki kemampuan olah hati, olah rasa, olah pikir, olah raga, serta berpikir kreatif dan berpikir tingkat tinggi sesuai dengan faktual, konseptual, dan prosedural bermakna bagi pengembangan jati diri peserta didik.

Pembelajaran Seni Budaya (seni tari) dalam penelitian ini telah berhasil dilakukan dengan materi tari yang disesuaikan berdasarkan kompetensi dasar di sekolah khususnya materi tari untuk anak SMA kelas XI tari kreasi, pemilihan

materi dan tingkat fase usia anak bukanlah yang menjadi utama akan tetapi dalam usia anak SMA yang memang menjadi sorotan berkaitan dengan banyaknya permasalahan remaja yang terjadi. Dalam pembelajaran Seni Budaya sub materi seni tari sebenarnya materi apapun bisa digunakan dan baik untuk pembelajaran namun dalam penelitian ini mengambil salah satu tari *Do Janeng Mas*. Tari *Do Janeng Mas* ini merupakan hasil karya tari yang menyoroti adanya budaya yang hampir punah yang kemudian dikembangkan dan diinovasi sebagai trobosan baru dimana di dalam tari tersebut peserta didik diajarkan tidak hanya untuk bergerak menari akan tetapi peserta didik dituntut untuk bisa saling bertoleransi dan memaknai filosofi dari bentuk tari *Do Janeng Mas* untuk bisa diterapkan dalam kehidupan. Tari *Do Janeng Mas* ini merupakan bentuk tari berpasangan yang menuntut adanya saling toleransi, kerjasama, dan disiplin dalam melakukan gerak.

Pengembangan lebih lanjut mengenai integrasi pendidikan karakter dalam tari *Do Janeng Mas* diterapkan dalam pembelajaran melalui pemilihan model pembelajaran yang cocok guna dapat menyelesaikan permasalahan yang ada baik permasalahan peserta didik maupun permasalahan dalam pembelajaran yang kerap terjadi seperti kurangnya jam belajar, kurangnya variasi dalam pembelajaran, dan kurang aktifnya peserta didik dalam pembelajaran.

Dalam penelitian ini telah berhasil mengungkapkan bahwa model pembelajaran bisa dikombinasikan, melihat akhir-akhir ini perkembangan teknologi yang sangat pesat tidak menutup kemungkinan mengkombinasikan pembelajaran yang biasanya terjadi secara tatap muka dikombinasi dengan pembelajaran yang terjadi melalui teknologi atau sedang trend disebut dengan

istilah *blended learning*. Model pembelajaran *blended learning* ini, sangat cocok untuk mengakomodasi permasalahan yang terjadi dimana materi pembelajaran bisa sepenuhnya tersampaikan kepada peserta didik namun tidak meninggalkan integrasi pendidikan karakter yang ingin dicapai, siswa lebih bisa kreatif dan mampu berpikir tingkat tinggi dengan diterapkannya cara belajar dengan model *blended learning* ini.

Pendidikan karakter dengan model *blended learning* ini dilakukan melalui pembelajaran secara tatap muka dan pembelajaran berbasis teknologi (*online*) dengan menyoroti permasalahan yang terjadi di sekolah dalam hal ini karakter yang disoroti adalah tentang kerjasama, disiplin, dan tanggung jawab. Oleh karena hal tersebut, melalui pembelajaran tari *Do Janeng Mas* dilakukan dengan tatap muka dan *online* dimana pembelajaran tatap muka dilakukan untuk kegiatan praktik tari dan *online* dilakukan untuk pemberian materi teori. Pengembangan karakter dalam model *blended learning* ini dilakukan melalui tatap muka dan *online* dimana pada kegiatan tatap muka praktik tari dan pembelajaran teori yang diberikan secara *online* maupun *offline* peserta didik dituntut untuk bisa disiplin dalam menggunakan waktu, disiplin dalam bergerak dan menghafalkan, kerjasama dengan antar teman untuk bisa melakukan gerak dengan baik, tanggung jawab dan disiplin saat peserta didik diberikan penugasan maupun tes hasil perolehan materi pembelajaran. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa peserta didik mampu memiliki sikap karakter kerjasama, disiplin dan tanggung jawab dalam penyelesaian materi tari *Do Janeng Mas ini*, namun pendidikan karakter memang bukanlah hanya bisa tercipta satu kali pembelajaran dan tidak

bisa instan langsung menjadi baik, namun perlu ada kesadaran dari pribadi diri manusianya (peserta didik), yang dibantu/ distimulus oleh berbagai pihak tidak hanya di sekolah tetapi juga perlu adanya dukungan dari keluarga dan masyarakat khususnya pribadi peserta didik harus mau, harus sadar, dan harus mau membiasakan hal baik dalam menerima stimulus yang diberikan sekolah/ dalam kegiatan pembelajaran digunakan sebagai rambu-rambu agar peserta didik mampu menerapkan apa yang telah distimulus (diberikan melalui pembelajaran) berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap guna membuat dan menumbuhkan karakter/jati diri peserta didik ada sehingga, mampu memilah hal positif maupun negatif serta menjadikan peserta didik mampu berpikir tinggi dan lebih kreatif dalam mempersiapkan dirinya menghadapi tantangan global yang semakin maju berkembang di era abad 21.

F. Keterbatasan Penelitian

Ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Pertama penelitian ini hanya dilakukan pada satu sekolah yaitu SMA Negeri 3 Yogyakarta dengan memanfaatkan program LMS (*learning mobile system*) yang ada di sekolah, karena program tersebut baru pertama kali ini diujicobakan. Hasil penelitian ini tidak dapat di generalisasikan pada populasi yang lain. Kedua, pengembangan model pembelajaran tari *Do Janeng Mas* berintegrasi pendidikan karakter disiplin, tanggungjawab, dan kerjasama dengan metode *blended learning* khususnya untuk sekolah-sekolah yang berada di Indonesia semestinya sudah bisa mulai untuk menerapkan dengan melihat adanya perkembangan zaman di era digital ini,

namun yang menjadi catatan penting adalah masih rendahnya pemahaman guru dan siswa tentang adanya metode bauran ini (*blended learning*), sehingga perlu adanya sosialisasi dari berbagai pihak mengenai metode pembelajaran ini. Ketiga, permasalahan pada saat pembelajaran *offline* (luar sekolah) berkaitan dengan tidak adanya jangkauan server yang menghambat proses belajar dan masih sederhananya web *e-learning* tampilan LMS yang masih banyak dan perlu adanya pembenahan dan pembaharuan (seperti tidak ada icon dalam web untuk video conference hanya mampu untuk diskusi forum tertulis) serta perlu adanya dukungan dari berbagai pihak.

Keterbatasan dalam penerapan pendidikan karakter melalui implementasi model *blended learning* ini baru mampu menerapkan dan mengakomodasi aspek yang tersorot berdasarkan hasil observasi mengenai kelemahan siswa pada aspek kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerjasama melalui penugasan-penugasan dengan berjangka waktu yang mengharuskan siswa mampu disiplin waktu, disiplin dan tanggungjawab dalam deadline mengenai penugasan yang diberikan oleh guru, mampu bekerjasama dengan sesama teman dalam kelompok mengenai penugasan yang diberikan oleh guru seperti, pada materi proses pengembangan pembuatan pola lantai dan level, pembuatan tulisan tangan mengenai pengembangan pembuatan pola lantai dan level dalam kelompok.